

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

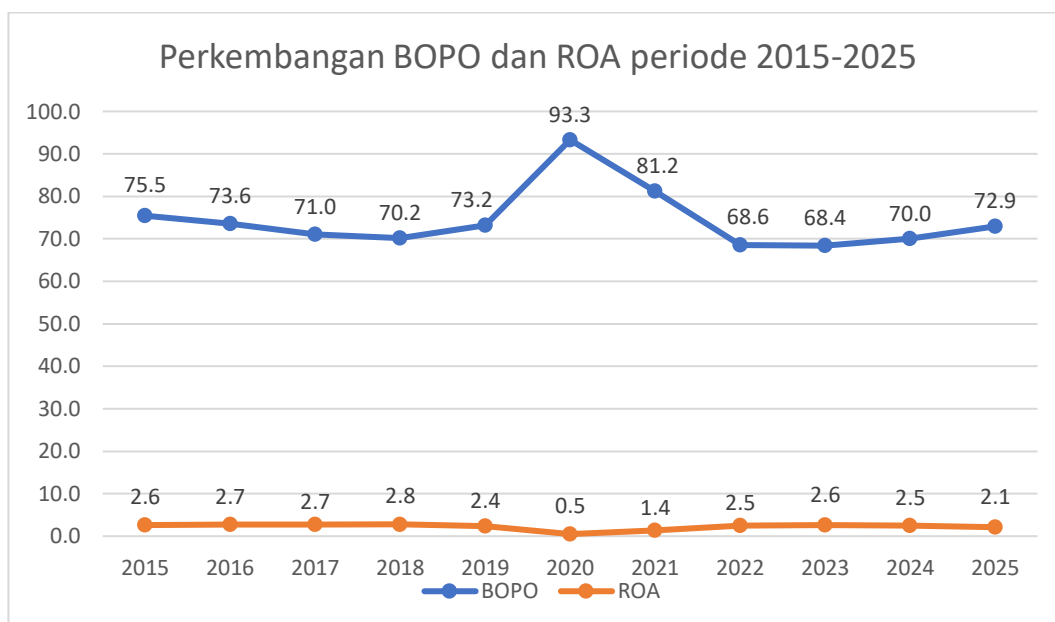
Kualitas kinerja keuangan yang baik merupakan unsur yang penting bagi perkembangan operasional perusahaan untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas kinerja keuangan yang baik, maka dapat menggunakan dua acuan penilaian yaitu penilaian berdasarkan kinerja keuangan dan penilaian berdasarkan non kinerja keuangan. Penilaian berdasarkan kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu berasal dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang mendukung penguatan penilaian kinerja keuangan.

Return on Assets (ROA) adalah ukuran keuntungan yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan mampu menciptakan profit melalui penggunaan semua aset yang tersedia. Ini mengindikasikan bahwa ROA berperan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana manajemen dapat mengatur sumber daya perusahaan guna meraih laba secara maksimal. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan. Menurut Stevani (2019) Kondisi kesehatan sebuah bank yang baik dapat dinilai dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan meningkatkan efisiensi secara menyeluruh, semakin besar angka ROA semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola aset yang ada.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi tantangan besar bagi bank BUMN seperti Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini terutama karena bank-bank besar menghadapi beban operasional yang lebih tinggi yang disebabkan oleh jaringan yang luas, investasi dalam digitalisasi, serta kenaikan beban tenaga kerja. Perubahan dalam kondisi ekonomi secara keseluruhan setelah pandemi serta peraturan yang berlaku memaksa bank agar lebih hemat dalam pengelolaan beban karena tekanan terhadap margin bunga dan kebutuhan untuk memperkuat pembiayaan di tengah perubahan permintaan yang tidak menentu.

Salah satu rasio yang langsung mencerminkan efisiensi operasional serta berpengaruh pada tingkat profitabilitas adalah BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). BOPO menunjukkan seberapa besar beban yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan pendapatan operasional jika BOPO tinggi maka beban yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan sehingga laba cenderung berkurang dan profitabilitas (ROA) juga turun sedangkan jika BOPO rendah berarti bank lebih efisien dalam mengelola biaya atau bisa meningkatkan pendapatan operasional sehingga profitabilitas pun bisa meningkat. Oleh karena itu, BOPO menjadi indikator yang penting karena perubahan kecil dalam efisiensi biaya dan pendapatan operasional dapat memengaruhi langsung kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan.

Gambar 1.1
Data Nilai BOPO dan ROA PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2015 – 2025



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT.Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
 Periode 2015-2025
 (diolah Kembali)

Berdasarkan Gambar 1.1 pada grafik tentang tren BOPO dan ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 hingga 2025, tampak bahwa kedua indikator ini cenderung bergerak dalam arah yang berbeda. Antara 2015 dan 2018, kinerja perusahaan menunjukkan perkembangan positif, yang terlihat dari penurunan BOPO dan peningkatan ROA, mencerminkan efisiensi operasional yang semakin optimal dan kesinambungan profitabilitas. Namun, pada tahun 2019 hingga 2020, ada kemunduran kinerja yang cukup signifikan, terutama di tahun 2020 ketika BOPO mengalami peningkatan tajam dan ROA mengalami penurunan yang besar. Situasi ini mengindikasikan adanya tekanan operasional yang kuat, sehingga kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya menurun. Selanjutnya, di antara tahun 2021 hingga 2023, terjadi tanda-tanda

pemulihan, di mana BOPO kembali menurun dan ROA bertahap mengalami peningkatan. Meskipun demikian, antara 2024 hingga 2025, kinerja perusahaan kembali melemah, seiring dengan kenaikan BOPO dan penurunan ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional tampaknya memiliki relevansi yang erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga penting untuk menyelidiki lebih jauh pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA), seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanafia dan Karim (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi empiris sehingga perlu dilakukan pengujian kembali khususnya pada objek PT Bank Negara Indonesia (Persero) dengan periode terbaru untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya terdapat gap atau celah yang perlu diisi. Pertama, penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh beberapa rasio keuangan secara bersamaan terhadap ROA dan dilakukan pada kelompok bank seperti bank syariah atau beberapa bank umum. Karena itu, hasil penelitian masih bersifat umum dan belum mampu menjelaskan kondisi satu bank secara spesifik, mendalam dan terbaru. Kedua, masih sedikit penelitian yang secara

husus meneliti Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor utama yang diuji terhadap ROA dengan periode observasi yang cukup lama dan terbaru dari 2015 hingga tahun 2025. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan dengan secara khusus meneliti hubungan antara BOPO dan ROA pada BNI selama periode 2015 hingga 2025 agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih spesifik dan relevan dalam mengevaluasi efisiensi serta kemampuan menghasilkan laba bank.

Penelitian ini memiliki relevansi atas restrukturisasi industri yang dilakukan melalui persetujuan OJK, perubahan struktur bisnis seperti ini adalah hal wajar yang bisa menghasilkan biaya transisi atau penyesuaian operasional (implikasi logis) sehingga kajian efisiensi tetap relevan. Dengan kondisi tersebut penelitian ini penting karena bisa memberikan dasar berbasis data untuk menjawab pertanyaan manajerial BNI seperti seberapa besar pengaruh kenaikan atau penurunan BOPO terhadap ROA, kapan efisiensi mulai memburuk misalnya saat ada tekanan (likuiditas, suku bunga, transformasi) dan kebijakan apa yang paling efektif agar perusahaan bisa mendapatkan profit.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015 – 2025.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Periode 2015 – 2025.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Periode 2015 – 2025.
3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Periode 2015 – 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Periode 2015 – 2025.
2. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Periode 2015 – 2025.
3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Periode 2015 – 2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan terutama dalam hubungan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA). Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam mengembangkan teori dan kajian akademik di bidang keuangan dan perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan pengembangan ilmu adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Universitas Siliwangi, memberikan pengalaman dan pengetahuan serta wawasan mengenai dunia kerja khususnya di lembaga keuangan serta dapat mengimplementasikan secara langsung teori dan praktik yang telah dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi dan referensi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan untuk seluruh mahasiswa.

c. Bagi masyarakat

Sebagai informasi yang akurat dan relevan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perekonomian khususnya di bidang perbankan dan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagai objek penelitian (bukan lokasi geografis tertentu) karena penelitian ini berfokus pada analisis kinerja laporan keuangan bank. BNI adalah bank yang beroperasi di Indonesia dan merupakan salah satu bank BUMN yang sudah menjadi perusahaan terbuka (terdaftar di bursa sejak tahun 1996). Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa nilai rasio BOPO dan ROA BNI selama periode tahun 2015 hingga 2025. Sumber data tersebut dapat di akses melalui situs resmi bank BNI. Dengan demikian penelitian ini memiliki tempat penelitian di BNI sebagai objek penelitian dan fokusnya diletakkan pada analisis data laporan keuangan yang tersedia di *website* untuk periode tertentu.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis untuk melaksanakan penelitian tugas akhir ini yaitu selama bulan yang dimulai pada Februari 2026 sampai dengan

Tabel 1.2
Matriks Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan Ke																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Outline, acc judul dan penyerahan SK kepada pembimbing																				
2.	Konsultasi Awal menyusun rencana laporan																				
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4.	Seminar Proposal Tugas Akhir																				
5.	Revisi Proposal Tugas Akhir dan Persetujuan Revisi																				
6.	Pengumpulan dan Pengolahan Data																				
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																				
8.	Ujian Tugas Akhir, Revisi Tugas Akhir dan pengesahan Tugas Akhir																				

Sumber : Data diolah oleh penulis.